

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai negara berkembang Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebuah perusahaan pada dasarnya didirikan untuk mendapatkan maksimal profit sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kelangsungan perusahaan itu sendiri (Leries, Arza, 2013). Saat ini kegiatan yang paling banyak dilakukan masyarakat Indonesia salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Karena selain berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, dengan adanya UMKM ini sangat membantu mengurangi angka pengangguran yang ada di dalam pemerintah. Aktivitas akuntansi yang berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan ini jelas tidak terlepas dari hasil kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), kelangsungan hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat terekam sehingga dapat menjadi bahan untuk mengevaluasi (Diajeng, 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Dinas Koperasi, UMK, Usaha Menengah dan Perindustrian (Lampung, 2022). Maka dapat menjelaskan bahwa pertumbuhan UMKM di wilayah Kota Bandar Lampung yang meliputi dari usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yang tercatat hingga tahun 2022 sebagai berikut :

**Tabel. 1.1**  
**Data UMKM di Lampung**

Jenis Usaha	Tahun	
	2022	
	Provinsi Lampung	Bandar Lampung
Dagang	191.671	106.124
Jasa	5.712	762
Industri	88.526	11.647
Total	285.909	118.533

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Dari tabel tersebut kita dapat melihat terdapat banyak UMKM yang ada di Provinsi Lampung. Sebelumnya, berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung ada 42 UMKM di Provinsi Lampung telah mendapatkan sertifikasi dan standarisasi produk oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa masih sangat banyak sekali UMKM yang belum melakukan standarisasi. UMKM yang mendapatkan sertifikasi berasal dari berbagai daerah yang ada di provinsi lampung, dan dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1.2**  
**Data 42 UMKM**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah UKM
1	Bandar Lampung	14
2	Metro	8
3	Lampung Timur	5
4	Lampung Selatan	4
5	Pesawaran	3
6	Pringsewu	2
7	Lampung Barat	2
8	Tanggamus	1
9	Lampung Tengah	1
10	Pesisir Barat	1
11	Lampung Tengah	1
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung

Dengan data yang tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan pembukuan sesuai dengan standar akuntansi. Adanya persepsi dalam pelaku UMKM bahwa pembukuan yang baik belum terlalu penting dalam usahanya ini disebabkan oleh kurangnya pengertian bahwa pentingnya laporan keuangan sebagai bahan evaluasi, mengontrol internal, dan acuan untuk mengetahui stabilitas perusahaan. Sehingga dapat memudahkan dalam menjalankan sebuah bisnis.

Ikatan Akuntan Indonesia menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana pada pertengahan tahun 2015 yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM). Penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM ini diterapkan pada atau setelah 1 januari 2018.

Dengan berlakunya SAK-EMKM ini, maka penerapan pada perusahaan kecil seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak perlu menggunakan laporan keuangan PSAK umum yang berlaku. Jika dibandingkan

dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks, SAK EMKM memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan UMKM yang baru berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui salah satu UMKM yaitu UD. Sinar Sentosa Abadi perusahaan yang sedang berkembang di Bandar Lampung ini, apakah sudah menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM ataupun belum. Dengan tujuan untuk merekonstruksi laporan Keuangan yang di miliki Perusahaan dengan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM yang dapat mempermudah pemilik usaha dalam membuat laporan keuangannya berdasarkan standar yang berlaku saat ini.

Untuk mempermudah akses lembaga pemberi kredit ke UMKM, entitas harus mampu menyediakan laporan keuangan yang di butuhkan sesuai dengan standar akuntansi. Melihat kenyataan yang ada, sangat disayangkan bahwa masih banyak UMKM belum melakukan ataupun menyusun pelaporan keuangan yang dibutuhkan. Setelah menganalisis keseluruhan penjelasan di atas maka peneliti menetapkan judul untuk penelitian ini yaitu : **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UD. SINAR SENTOSA ABADI BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) ”**.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini maka, penulis mengidentifikasi masalah yang terkait dengan tema penelitian sebagai berikut:

1. Apakah UD. Sinar Sentosa Abadi menyajikan ataupun melakukan laporan keuangan yang sudah sesuai SAK EMKM?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan penyajian laporan keuangan berdasarkan dengan SAK EMKM pada UD. Sinar Sentosa Abadi?

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya memfokuskan untuk meneliti permasalahan mengenai Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah Pada UD. Sinar Sentosa Abadi. Adapun batasan masalah yang akan dibahas, yaitu membatasi pada pembahasan tentang pencatatan dan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Asosiasi Profesi Akuntansi Indonesia, dalam hal ini Standar Akuntansi Keuangan yang sesuai adalah SAK EMKM yang merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 24 Oktober 2016 sebagai pembanding dalam laporan keuangan yang akan dianalisis yaitu laporan keuangan UD. Sinar Sentosa Abadi. Penelitian ini juga di batasi dengan batasan penelitian sampai dengan Juli 2023.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh UD. Sinar Sentosa Abadi dan merekonstruksi laporan keuangan UD. Sinar Sentosa Abadi sesuai dengan SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UD. Sinar Sentosa Abadi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Praktis

Dapat mengetahui apakah UD. Sinar Sentosa Abadi telah menerapkan SAK EMKM dalam pengembangan usahanya dan diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi UMKM.

##### 2. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi Perusahaan

Membuatkan UD. Sinar Sentosa Abadi model laporan keuangan SAK EMKM sehingga entitas dapat menerapkan SAK EMKM pada waktu yang akan datang dan dapat memudahkan mereka bila membutuhkan investor.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian sejenis khususnya penerapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi